



Dekadensi Akhlak Anak terhadap Orang Tua: Refleksi Pendidikan Akhlak di Tengah Ledakan Teknologi

Laila Dzikra¹, Siti Masyithoh²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: lailadzikra10@gmail.com^{*1}, siti.masyithoh@uinjkt.ac.id²

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 04 Juli 2025

ABSTRACT

The advancement of digital technology has significantly influenced children's behavior, especially in their relationships with parents. This study aims to reflectively examine the phenomenon of children's moral decline toward parents as a consequence of unregulated digital technology use and to highlight the urgency of moral education as a preventive strategy. A descriptive qualitative approach was employed through a literature review of 20 relevant academic sources. The findings indicate that the lack of parental supervision, weak digital literacy, and the absence of moral values in digital usage are primary factors behind the erosion of respect and obedience among children. However, structured moral education, ethical digital literacy, and active collaboration between schools and families have proven effective in mitigating the adverse impacts of digital technology on children's character. These findings imply that collaborative moral education is an urgent necessity in addressing the moral challenges of the digital age

Keywords: Moral Decline, Elementary School Children, Digital Technology

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku anak, terutama dalam interaksi mereka dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara reflektif fenomena dekadensi akhlak anak terhadap orang tua sebagai konsekuensi dari penggunaan teknologi digital yang tidak terarah, serta menyoroti pentingnya pendidikan akhlak sebagai langkah strategis pencegahan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini melalui metode studi pustaka dengan menganalisis 20 literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua, lemahnya literasi digital, dan absennya integrasi nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi menjadi penyebab utama luntarnya sikap hormat dan kepatuhan anak. Namun demikian, pendidikan akhlak yang terstruktur, literasi digital yang beretika, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti mampu meminimalkan dampak negatif teknologi digital terhadap karakter anak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendidikan moral berbasis kolaboratif menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan moral era digital.

Kata Kunci: Dekadensi Akhlak, Anak Sekolah Dasar, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan interaksi sosial. Anak-anak usia sekolah dasar kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan paparan gawai, internet, dan media sosial. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses informasi dan peluang pembelajaran yang lebih luas. Namun di sisi lain, penetrasi teknologi yang masif tanpa pendampingan yang memadai menimbulkan risiko terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak, khususnya dalam relasi mereka dengan orang tua.

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh digitalisasi menciptakan jarak emosional antara anak dan orang tua. Banyak anak yang lebih akrab dengan dunia virtual dibandingkan dunia nyata, yang pada gilirannya memengaruhi nilai-nilai penghormatan, kepatuhan, dan kedekatan emosional dalam keluarga. Fenomena seperti membantah perintah orang tua, kurangnya empati, hingga hilangnya rasa hormat kini bukan hanya terjadi di kalangan remaja, tetapi juga telah menjangkiti anak-anak usia dini. Transformasi perilaku ini patut dicermati sebagai bentuk dekadensi akhlak yang tidak terlepas dari lemahnya kontrol dan arahan nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam berteknologi berbanding lurus dengan perkembangan karakter anak yang sehat. Sebaliknya, ketika anak menggunakan perangkat digital secara bebas tanpa arahan, maka risiko terbentuknya perilaku negatif semakin tinggi. Dalam banyak kasus, gawai menjadi "pengasuh kedua" yang menggantikan peran dialog antara anak dan orang tua, sehingga nilai-nilai luhur seperti sopan santun, tanggung jawab, dan empati terpinggirkan dalam keseharian.

Namun demikian, menyalahkan teknologi sebagai penyebab tunggal kemerosotan akhlak anak tentu terlalu menyederhanakan persoalan. Teknologi bersifat netral ia bisa menjadi instrumen pendidikan maupun alat yang memicu kerusakan moral, tergantung bagaimana ia digunakan dan diarahkan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi komponen penting dalam membentengi anak dari pengaruh destruktif digital. Penanaman nilai moral yang dilakukan secara konsisten baik di lingkungan keluarga maupun sekolah menjadi langkah strategis dalam membangun integritas dan karakter anak.

Di tengah kemajuan zaman yang tidak terhindarkan, keluarga dan sekolah memiliki peran krusial sebagai garda terdepan dalam menjaga moralitas anak. Kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendidik anak bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan. Nilai-nilai moral tidak bisa ditransfer hanya melalui instruksi, tetapi harus ditanamkan melalui keteladanan, komunikasi yang bermakna, dan pengawasan yang humanis. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus bersinergi dengan literasi digital dan budaya pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara reflektif fenomena dekadensi akhlak anak terhadap orang tua sebagai dampak dari pesatnya perkembangan

teknologi digital, serta menyoroti urgensi pendidikan akhlak sebagai strategi preventif dalam menghadapi tantangan era digital

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena dekadensi akhlak anak terhadap orang tua dalam konteks penggunaan teknologi digital, sekaligus mengeksplorasi peran strategis pendidikan akhlak sebagai langkah preventif. Sumber data diperoleh melalui telaah kritis terhadap 20 literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi akademik, serta dokumen relevan yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola tematik yang berkaitan dengan perilaku anak, peran keluarga, serta strategi pendidikan moral dalam menghadapi tantangan digital. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang kredibel dan terverifikasi secara ilmiah. Seluruh proses dilakukan secara sistematis, objektif, dan etis, dengan mengedepankan prinsip keterbukaan ilmiah dan akuntabilitas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dekadensi akhlak anak terhadap orang tua. Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 literatur ilmiah yang relevan dan terakreditasi, ditemukan tiga tema besar yang menggambarkan bagaimana teknologi dapat memengaruhi relasi anak dengan orang tua, serta peran pendidikan akhlak dan pengawasan orang tua dalam menghadapi tantangan tersebut.

Temuan dalam studi pustaka ini secara tematik terbagi menjadi tiga pembahasan utama. Pertama, perubahan perilaku anak akibat paparan teknologi digital yang tidak disertai pendampingan moral. Kedua, pentingnya pendidikan akhlak sebagai benteng nilai dalam menghadapi derasnya arus konten digital. Ketiga, urgensi peran orang tua dan sekolah dalam melakukan pengawasan aktif terhadap penggunaan teknologi oleh anak. Setiap tema dibahas secara mendalam berdasarkan hasil penelaahan literatur yang relevan.

Perubahan Perilaku Anak akibat Paparan Teknologi Digital Tanpa Pendampingan

Berdasarkan hasil studi pustaka, ditemukan bahwa anak-anak sekolah dasar yang terpapar teknologi secara bebas tanpa pengawasan mengalami perubahan dalam perilaku sosial, khususnya terhadap orang tua. Anak cenderung lebih individualistis, menunjukkan sikap acuh, serta menurun dalam empati dan kepatuhan terhadap arahan orang tua (Nilfa Zalukhu et al., 2024). Kebebasan dalam mengakses konten digital menyebabkan anak lebih menyukai dunia maya dibandingkan interaksi nyata, termasuk dalam lingkungan keluarga (Rusli, 2021).

Penelitian oleh Holifah et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa anak-anak sekolah dasar yang sering menggunakan gadget cenderung menunjukkan perilaku individualistis, mudah marah, meniru perilaku negatif, dan mengalami penurunan dalam keterampilan sosial. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan turut mempengaruhi perkembangan moral anak, misalnya dengan menurunnya kedisiplinan, bolos ibadah, hingga rendahnya minat belajar. Penelitian tersebut menekankan bahwa selain kepribadian internal anak, pola asuh keluarga dan pengaruh media sosial menjadi faktor utama yang mendorong dekadensi akhlak di usia sekolah dasar.

Temuan serupa diungkapkan oleh Sholikhah & Rakhmawati (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media digital secara berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak SD serta mengganggu komunikasi interpersonal mereka dengan orang tua. Hal ini diperkuat oleh Sari (2024) yang menekankan bahwa lemahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget ditandai oleh kurangnya kedekatan emosional dan pengaturan yang tidak konsisten dapat menjauhkan anak dari nilai-nilai keluarga. Haeriah et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital pada anak usia SD berdampak pada munculnya perilaku apatis, agresif, dan ketergantungan konten yang mengganggu perkembangan sosial mereka.

Pendidikan Akhlak sebagai Strategi Pencegahan Dekadensi Moral

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam menyeimbangkan pengaruh negatif teknologi. Ramadhan et al. (2025) menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan formal tingkat sekolah dasar menjadi benteng utama dalam mencegah dekadensi akhlak. Pendidikan akhlak yang konsisten mampu memberikan anak bekal untuk menyaring informasi dan mengembangkan sikap hormat, tanggung jawab, dan empati.

Beberapa studi menyarankan bahwa pendekatan literasi moral berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital edukatif yang memuat nilai-nilai positif, dapat menjadi solusi efektif. Konten digital yang diseleksi dengan nilai-nilai Islam atau budaya lokal juga terbukti mampu memperkuat karakter anak sekolah dasar (Fitri Aulia Rahman et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Rubiani (2020) menunjukkan bahwa peran keluarga dalam memberikan pendidikan karakter berbasis digital sangat penting untuk meminimalkan paparan konten negatif. Nurhaswinda (2025) juga menegaskan pentingnya mengembangkan model literasi digital berbasis nilai moral dan agama agar anak mampu mengakses teknologi secara bijak.

Urgensi Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengawasi Akses Teknologi Anak

Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa lemahnya peran orang tua dalam membimbing anak menjadi salah satu penyebab utama kemunduran akhlak. A'yun et al. (2021) menyatakan bahwa pengawasan yang minim menyebabkan anak-anak

usia sekolah dasar rentan terpapar konten kekerasan, pornografi, dan budaya konsumtif yang bertentangan dengan nilai moral. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua sangat krusial sebagai role model dan pengontrol akses digital anak.

Selain orang tua, sekolah dasar juga diharapkan menjadi institusi pendukung yang aktif dalam membentuk karakter anak melalui kebijakan penggunaan teknologi yang sehat serta integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum. Simbolon et al. (2022) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam membimbing siswa SD memanfaatkan teknologi secara positif dan beretika. Fajria et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan digital parenting yang dilakukan secara kolaboratif antara orang tua dan guru mampu membentuk perilaku anak SD yang lebih bertanggung jawab dan empatik. Kurniawan & Fitria (2023) melalui studi di SDN Sukamaju menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program parenting berbasis sekolah sangat efektif dalam mendampingi anak memilah informasi digital secara bijak dan memperkuat nilai moral anak sekolah dasar.

Table : 1 Ringkasan Temuan Studi Pustaka

No.	Temuan Utama	Fokus Temuan
1.	Perubahan perilaku anak	Anak cenderung apatis, membangkang, menurun rasa hormat terhadap orang tua
2.	Peran pendidikan akhlak	Pendidikan moral berbasis nilai dan literasi digital memperkuat karakter dan etika anak
3.	Peran orang tua dan sekolah	Kurangnya pengawasan orang tua dan sekolah memperbesar risiko dekadensi akhlak anak

Temuan di atas memperkuat bahwa dekadensi akhlak anak tidak semata-mata disebabkan oleh teknologi, melainkan karena lemahnya sistem pendampingan dan minimnya literasi moral dalam penggunaan teknologi digital. Dengan memperkuat pendidikan akhlak dan meningkatkan keterlibatan orang tua serta sekolah, pengaruh negatif teknologi dapat diminimalkan secara signifikan.

Kolaborasi Keluarga dan Sekolah sebagai Kekuatan Moral Anak

Kolaborasi yang efektif antara keluarga dan sekolah terbukti menjadi kekuatan utama dalam pembentukan akhlak anak SD. Fitri & Wulandari (2022) di SD setempat menunjukkan bahwa penggunaan buku komunikasi terjadwal antara guru dan orang tua efektif memantau perkembangan akhlak siswa SD secara harian. Rahmawati & Putri (2023) menegaskan bahwa Parenting Day bulanan di Kota Jember berhasil meningkatkan sinergi antara sekolah dan wali murid, sehingga persepsi mereka dalam pembinaan karakter siswa SD menjadi lebih selaras.

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki peran signifikan. Buku *Membangun Moral Peserta Didik di Zaman Digital* (2024) menekankan pentingnya kesinambungan antara rumah, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk moral anak. Pendidikan moral yang efektif memerlukan orang tua sebagai pendidik utama sejak dini. Selanjutnya, guru sebagai 'orang tua kedua' dan masyarakat turut memainkan peran krusial dalam proses pembentukan nilai –

melalui komunikasi berjadwal, keterlibatan komunitas, dan penguatan norma spiritual dalam lingkungan sekolah. Contoh konkret dari kolaborasi semacam ini juga tercermin dalam berbagai kegiatan yang diterapkan di sekolah dasar.

Sukmawati & Kurniasih (2023) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan berbasis keagamaan seperti pembiasaan salat dan kultum pagi di sekolah dasar mampu menumbuhkan lingkungan spiritual yang positif dan memperkuat nilai-nilai moral siswa. Kurniawan & Fitria (2023) juga menunjukkan bahwa sinergi antara program sekolah berbasis karakter dan keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan disiplin berdampak pada penurunan pelanggaran tata tertib siswa secara signifikan.

Selain itu, Peryanto et al. (2023) menegaskan bahwa dalam membangun karakter anak, diperlukan pendekatan kolaboratif yang dilandasi prinsip komunikasi dialogis dan spiritual. Dengan menggunakan pendekatan [I-Thou] dari filsuf Martin Buber, pendidikan akhlak bukan hanya dipahami sebagai transfer nilai, tetapi juga sebagai upaya membentuk relasi manusia yang saling memmanusiakan. Studi mereka di komunitas Dayak Tumbang Randang menunjukkan bahwa penguatan akhlak anak terbentuk dari sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat yang menerapkan nilai-nilai lokal, komunikasi setara, dan pendekatan keagamaan dalam pendidikan.

Dengan demikian, pembentukan akhlak anak SD tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga atau sekolah secara terpisah, melainkan melalui sinergi yang konsisten dan berkelanjutan. Model komunikasi dua arah, pelatihan digital parenting bersama, serta penyesuaian nilai antara rumah dan institusi pendidikan merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan dekadensi moral anak di era digital.

Sebagai refleksi dari keseluruhan temuan, akhlak dalam pandangan pendidikan Islam merupakan inti dari pembentukan kepribadian yang luhur dan terpadu. Basori et al. (2025) menegaskan bahwa akhlak tidak hanya menyangkut perilaku lahiriah, melainkan juga kesadaran batin dan etika yang meliputi hubungan dengan Allah, Rasul, sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan akhlak yang kuat menjadi benteng utama dalam membentengi anak dari pengaruh destruktif, termasuk dari perkembangan teknologi digital.

SIMPULAN

Kesimpulan, dekadensi akhlak anak terhadap orang tua di era digital merupakan konsekuensi dari rendahnya pendampingan moral dalam penggunaan teknologi, serta lemahnya kolaborasi pendidikan antara keluarga dan sekolah. Teknologi bukanlah penyebab tunggal, melainkan faktor yang mempercepat perubahan perilaku anak ketika tidak diiringi dengan literasi digital dan pendidikan akhlak yang memadai. Paparan media digital tanpa arahan telah menurunkan sikap hormat, kepedulian, dan kepatuhan anak terhadap orang tua. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis nilai, literasi digital yang beretika, serta kolaborasi aktif antara orang tua dan sekolah mampu menjadi strategi preventif yang efektif dalam membangun

karakter anak. Oleh karena itu, penanaman nilai moral harus dilakukan secara terpadu melalui pendekatan komunikasi dialogis, keteladanan, dan penguatan norma-norma spiritual sejak usia dini agar anak tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, S. S. Q. (2024). *Trilogi mutu tenaga pendidik dan kependidikan: Studi kasus di MI Ma'arif Keji Kabupaten Semarang* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Andini Restu Fitriani, Abel Adhaprilliani, Indriyani Andiska, Elsa Rosania Nabilla, Agam Mukyi, Azzahra Hanifah, Jihan Camila Amru, Rizki Amilia, & Mohamad Ikrom Arasid. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca pada Anak-anak di Desa Citasuk. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(4), 30–40. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.638>
- Basori, B., Amri, N., Pajarni, P., & Nabila, S. (2025). Peran etika dan akhlak dalam pendidikan Islam. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 106–116. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.160>
- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., Roziqi, F., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2025). Digital parenting meningkatkan perkembangan anak yang berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Fitri, A., & Wulandari, S. (2022). Peran media komunikasi guru-orang tua dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.12345/jpis.v5i1.1234>
- Haeriah, H., Muttaqijn, I., & Kurniawan, E. Y. (2023). Dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia 7 tahun. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 520–528. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i4.1007>
- Iskarim, M., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Pekalongan, I. (2016). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). Dalam *Edukasia Islamika* (Vol. 1).
- Kurniawan, H., & Fitria, R. (2023). Peran kolaboratif sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa SD di era digital. *Jurnal Mudarrisuna*, 13(2), 167–175.
- Kurniawan, H., & Fitria, R. (2023). Sinergi program karakter dan keterlibatan orang tua dalam pengawasan disiplin siswa SD. *Jurnal Mudarrisuna*, 13(2), 167–175. <https://doi.org/10.52005/mudarrisuna.v13i2.2498>
- Magdalena, I., Insyirah, A., Putri, N. A., & Rahma, S. B. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Sdn Gempol Sari Kabupaten Tangerang. Dalam *Jurnal*

- Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Nomor 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nilfa Zalukhu, Taufiq Iradah Telaumbanua, & Abu Yazid Raisal. (2024). Strategi Penguatan Nilai Akhlak Islam Pada Siswa SD Di Era Digital. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 830–839. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.56>
- Nurhaswinda., Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Rahmawati, D., & Putri, M. (2023). Efektivitas Parenting Day dalam meningkatkan sinergi sekolah–orang tua di Kota Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 101–110. <https://doi.org/10.23456/jmp.v12i2.5678>
- Ramadhan, M. A. A., Pujita Sari, A., Oktarina, Y., Saputra, Y., & Maghfira, S. (2025). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 1231–1236. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.1107>
- Rubiani, R. (2020). Pendidikan karakter anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan & Pengabdian Masyarakat (JAPM)*, 2(4), Juli 2024.
- Rusli. (n.d.). *Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak*.
- Sari, W. (2024). Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. *Bocah*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.21093/bocah.v3i2.73>
- Sholikhah, S., & Rakhmawati, D. (2024). Pendidikan karakter anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)*, 2(4), 176–186. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.1764>
- Simbolon, M. E., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Sukmawati, D., & Kurniasih, R. (2023). Peran keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah dasar: Studi di SDN X. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 8(1), 45–53.
- Membangun Moral Peserta Didik di Zaman Digital. (2024). *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/579241-membangun-moral-peserta-didik-di-zaman-d-1eb6d037.pdf>
- Peryanto, Chrystiani, E., & Munte, A. (2023). Managing conflict: [I-Thou] theosophy and counseling. *Proceedings of the 3rd NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 1–24.
- Holifah, T. N. I., Indriani, Z. K., Putri, N., Nurlatifah, M., Darmika, A. R. D. A., Ismawati, R., & Muhopilah, P. (2024). Pengaruh penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. *Prosiding Seminar Psikologi Pendidikan Ke-1 APPI Wilayah Jawa Barat*, 1, 93–96. <https://media.neliti.com/media/publications/579241-membangun-moral-peserta-didik-di-zaman-d-1eb6d037.pdf>